

**MERAWAT KEPEDULIAN UNTUK PALESTINA: AGENSI
TOKOH PUBLIK PEREMPUAN DALAM GERAKAN
FILANTROPI DI INDONESIA**



**Oleh: Halimatussa'diah
24200011101**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Master of Arts
(M.A.)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Filantropi Islam, Kebencanaan & Pembangunan
Berkelanjutan**

**YOGYAKARTA
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatussa'diah

NIM : 24200011101

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Halimatussa'diah
NIM: 24200011101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatussa'diah

NIM : 24200011101

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

menyatakan bahwa naskah tesis ini bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya sendiri atau mengandung unsur plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Saya yang menyatakan,



Halimatussa'diah
NIM: 24200011101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1020/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Merawat Kepedulian untuk Palestina: Agensi Tokoh Publik Perempuan dalam Gerakan Filantropi di Indonesia

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HALIMATUSSADIAH, S.Akun
Nomor Induk Mahasiswa : 24200011101
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 6a87eaff3be57



Penguji II
Dr. Munirul Ikhwani
SIGNED

Valid ID: 6a856478bd897



Penguji III
Najib Kailani, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a7d33696b19b



Yogyakarta, 11 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a87fb3c73b76

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul: **MERAWAT KEPEDULIAN UNTUK PALESTINA: AGENSI TOKOH PUBLIK PEREMPUAN DALAM GERAKAN FILANTROPI DI INDONESIA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Halimatussa'diah
NIM : 24200011101
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar **Master of Arts (M.A.)**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Pembimbing



Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas agensi tokoh publik perempuan dalam gerakan filantropi Palestina di Indonesia dengan berfokus pada Asma Nadia, Maryam Rachmayani Yusuf, dan Yuli Mumpuni Widarso. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meluasnya dukungan masyarakat Indonesia terhadap Palestina, yang tidak hanya hadir melalui aksi solidaritas dan kampanye digital, tetapi juga melalui gerakan filantropi, edukasi publik, simbol solidaritas, serta jaringan kelembagaan. Dalam perkembangan tersebut, perempuan tidak hanya hadir sebagai donatur atau pendukung, tetapi juga sebagai aktor yang membangun narasi, mengorganisasi kepedulian, dan menggerakkan dukungan publik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif dengan studi kasus multipel. Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga tokoh publik perempuan, serta didukung oleh penelusuran dokumen, media digital, dan sumber daring yang relevan. Kerangka teori yang digunakan adalah teori agensi Mustafa Emirbayer dan Ann Mische yang memahami agensi sebagai proses sosial yang bersifat temporal dan relasional. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana pengalaman masa lalu (*iterational*), orientasi terhadap masa depan (*projective*), serta kemampuan aktor mengevaluasi situasi sosial tertentu (*practical-evaluative*) membentuk tindakan tokoh publik perempuan dalam gerakan filantropi Palestina.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agensi ketiga tokoh terbentuk melalui pengalaman hidup, pendidikan, nilai, posisi sosial, dan jaringan yang berbeda. Asma Nadia memperlihatkan agensi kreatif melalui karya, media, komunitas pembaca, film, dan *Jilbab Traveller for Humanity*. Maryam Rachmayani Yusuf menunjukkan agensi kelembagaan melalui Adara Relief International, edukasi kepalestinaan, jaringan organisasi perempuan, dan kerja sama dengan NGO Palestina. Sementara itu, Yuli Mumpuni Widarso memperlihatkan agensi advokatif-edukatif melalui pengalaman diplomasi, pendidikan publik, MUI, media, dan jaringan lembaga filantropi. Penelitian ini menemukan bahwa gerakan filantropi Palestina melalui tokoh publik perempuan memiliki karakter filantropis, edukatif, naratif dan simbolik, berjejaring, serta berkelanjutan. Dengan demikian, agensi tokoh publik perempuan tidak hanya menunjukkan kepedulian personal terhadap Palestina, tetapi juga menjadi penghubung antara nilai, pengetahuan, jaringan, dan tindakan filantropi di ruang publik Indonesia.

Kata kunci: agensi perempuan; filantropi Palestina; tokoh publik perempuan; solidaritas; Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, pertolongan, dan kemudahan-Nya sehingga tesis yang berjudul **“MERAWAT KEPEDULIAN UNTUK PALESTINA: AGENSI TOKOH PUBLIK PEREMPUAN DALAM GERAKAN FILANTROPI DI INDONESIA”** dapat diselesaikan. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master of Arts (M.A.) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya. Semoga kita termasuk umat yang memperoleh syafaat beliau kelak. Amin.

Penelitian ini tidak hanya lahir dari proses akademik, tetapi juga berangkat dari pengalaman saya selama menjalankan amanah sebagai amil zakat pada bidang pengumpulan. Pengalaman tersebut mempertemukan saya dengan beragam bentuk kepedulian dan solidaritas masyarakat, termasuk dalam merespons persoalan kemanusiaan di Palestina.

Di tengah berkembangnya gerakan solidaritas tersebut, saya melihat perempuan memiliki peran yang penting. Perempuan tidak hanya hadir sebagai donatur atau peserta kegiatan, tetapi juga sebagai penggerak, penyampai narasi, pembangun jejaring, dan penggalang dukungan bagi Palestina. Namun, keterlibatan tersebut belum banyak mendapatkan perhatian sebagai bagian penting dari gerakan filantropi dan gerakan sosial.

Atas dasar itulah, saya tertarik meneliti keterlibatan tokoh publik perempuan dalam gerakan filantropi Palestina di Indonesia. Melalui penelitian ini, saya berusaha memahami bentuk keterlibatan mereka, relasi dan kolaborasi yang dibangun, serta perkembangan peran perempuan khususnya para tokoh publik perempuan dalam menjaga kepedulian masyarakat terhadap Palestina. Saya

berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian filantropi Islam, gerakan sosial, dan peran perempuan dalam gerakan kemanusiaan.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya menyampaikan penghargaan kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Moch Nur Ichwan, S.Ag., M.A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. selaku dosen pembimbing tesis yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan masukan selama proses penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya yang mengajar pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan karena telah memberikan ilmu, wawasan, dan bantuan selama saya menempuh pendidikan. Juga para tenaga kependidikan.
5. Ibu Asma Nadia, Ibu Maryam Rachmayani Yusuf, dan Ibu Yuli Mumpuni Widarso yang telah bersedia menjadi informan serta membagikan pengalaman, pengetahuan, dan pandangannya mengenai gerakan filantropi Palestina.
6. Pimpinan BAZNAS RI yang telah mendorong memberikan Beasiswa Filantropi Islam kepada saya sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
7. Keluarga besar BAZNAS RI khususnya Kepala Divisi serta Direktur dan Direktur SDM yang telah memberikan penulis izin untuk belajar di kampus pada setiap *blocking time*. Juga kepada seluruh rekan Divisi Pengumpulan Digital yang siap sedia, ketika penulis sedang terjadwal blocking kuliah.

8. Kedua orang tua saya, Abi dan Mama, kakak dan adik saya serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pengertian, dan dukungan selama proses pendidikan dan penyelesaian tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa penerima Beasiswa Filantropi Islam S2 dan S3 baik angkatan batch 1 maupun batch 2 (satu angkatan dengan saya) yang terus saling memberikan semangat dan menjalin kebersamaan.
10. Sahabat dan seluruh pihak yang telah membantu serta memberikan semangat kepada saya, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Saya menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bagian kecil dari upaya menjaga perhatian serta solidaritas kemanusiaan terhadap Palestina.

Akhirnya, semoga seluruh bantuan, bimbingan, doa, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Yogyakarta, 23 Juli 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Halimatussa'diah

MOTTO

“Hidup Harus Berarti”



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	1
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	2
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xii
GLOSARIUM	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Signifikansi	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	
DINAMIKA ISU PALESTINA DAN MOBILISASI FILANTROPI DI INDONESIA	19
A. Sejarah dan Posisi Indonesia Terhadap Isu Palestina	19
B. Perkembangan Narasi Isu Palestina di Masyarakat Indonesia	22
C. Kemunculan dan Peran Lembaga Filantropi dalam Isu Palestina	26
D. Perubahan Pola Mobilisasi dan Kemunculan Aktor Baru dalam Filantropi Palestina	30
BAB III	
AGENSI TOKOH PUBLIK PEREMPUAN PADA FILANTROPI PALESTINA	34
A. Tokoh Publik Perempuan dalam Isu Palestina	34
1. Asma Nadia	34
2. Maryam Rachmayani Yusuf	43
3. Yuli Mumpuni Widarso	49
B. Bentuk Keterlibatan dalam Gerakan Filantropi Palestina	56
1. Keterlibatan melalui Narasi, Edukasi, dan Penyadaran Publik	57

2. Keterlibatan melalui Penggalangan Dana dan Penyaluran Bantuan	64
3. Keterlibatan melalui Media, Simbol, dan Kampanye Publik	72
C. Relasi dan Kolaborasi Gerakan Filantropi Palestina	78
D. Perkembangan Peran Perempuan dalam Filantropi Palestina di Indonesia	85
BAB IV	
KARAKTER GERAKAN FILANTROPI PALESTINA MELALUI TOKOH	
PUBLIK PEREMPUAN	92
A. Agensi Tokoh Publik Perempuan: Identitas dan Legitimasi Sosial	93
B. Narasi dan Simbol Solidaritas	101
C. Kanal Mobilisasi dan Strategi Filantropi	107
D. Karakter Gerakan: Filantropi Berjejaring dan Berkelanjutan	113
BAB V	
PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	127
Sumber Buku	127
Sumber Disertasi, Tesis, Skripsi	127
Sumber Artikel Jurnal	128
Sumber Dokumen Publikasi/ Dokumen	131
Sumber Website	132
LAMPIRAN	
FOTO SAAT PENGAMBILAN DATA WAWANCARA	136
LAMPIRAN	
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA	138
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

BAZNAS	: Badan Amil Zakat Nasional
BDF	: Bali Democracy Forum
FLP	: Forum Lingkar Pena
GPCI	: Global Peace Convoy Indonesia
GWCQP	: Global Women's Coalition for Al-Quds and Palestine
HAM	: Hak Asasi Manusia
IGRA	: Ikatan Guru Raudhatul Athfal
KAA	: Konferensi Asia-Afrika
KPIPA	: Koalisi Perempuan Indonesia Peduli Al-Aqsa
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
NGO	: Non-Governmental Organization
OKI	: Organisasi Kerja Sama Islam
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
QRIS	: Quick Response Code Indonesian Standard
SDM	: Sumber Daya Manusia
ZIS	: Zakat, Infak, dan Sedekah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

GLOSARIUM

Agensi: Kemampuan aktor untuk mengambil peran, membuat pilihan, dan bertindak berdasarkan pengalaman, nilai, posisi sosial, serta jaringan yang dimiliki.

Al-Aqsa: Masjid yang berada di kawasan Al-Quds/Yerusalem dan memiliki kedudukan penting dalam tradisi Islam serta isu Palestina.

Al-Quds: Sebutan Arab untuk Yerusalem, wilayah yang memiliki makna penting secara keagamaan, historis, dan politik dalam isu Palestina.

Boikot: Tindakan menolak membeli atau menggunakan produk tertentu sebagai bentuk protes moral, politik, atau solidaritas terhadap suatu isu.

Filantropi: Praktik kedermawanan atau kepedulian sosial yang diwujudkan melalui pemberian bantuan, donasi, kerja kemanusiaan, edukasi, maupun dukungan sosial lainnya.

Filantropi Palestina: Praktik kedermawanan dan dukungan kemanusiaan yang ditujukan untuk membantu masyarakat Palestina, baik melalui donasi, edukasi, kampanye, advokasi, maupun jaringan solidaritas.

Hasbara: Strategi komunikasi publik pro-Israel yang digunakan untuk membangun opini dan membela posisi Israel dalam konflik Palestina-Israel.

Keffiyeh/Kuffiyah: Kain atau syal khas Palestina yang sering digunakan sebagai simbol solidaritas dan dukungan terhadap perjuangan Palestina.

Mobilisasi: Proses menggerakkan individu, komunitas, lembaga, atau masyarakat untuk terlibat dalam suatu isu atau gerakan.

Narasi: Cara suatu isu diceritakan, dimaknai, dan disampaikan kepada publik untuk membangun pemahaman, kepedulian, atau dukungan.

Solidaritas: Rasa kepedulian, dukungan, dan keberpihakan terhadap kelompok atau masyarakat yang mengalami penderitaan, ketidakadilan, atau penindasan.

Tokoh publik perempuan: Perempuan yang memiliki pengaruh, pengakuan, atau posisi sosial tertentu sehingga pandangan dan tindakannya dapat menjangkau serta memengaruhi masyarakat luas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tesis ini mengkaji fenomena solidaritas filantropi untuk mendukung Palestina yang berkembang melalui berbagai bentuk mobilisasi publik, mulai dari kampanye digital, aksi solidaritas, gerakan boikot, hingga penggalangan dana kemanusiaan. Isu Palestina, yang awalnya dipahami sebagai konflik politik yang kerap dibaca dalam bingkai agama, kini telah menjadi isu kemanusiaan universal yang melampaui batas negara, agama, dan identitas.¹

Gerakan solidaritas ini tidak hanya muncul di negara-negara mayoritas Muslim, tetapi juga meluas ke berbagai belahan dunia dengan latar belakang politik, budaya, dan agama yang beragam.² Bentuk mobilisasi yang terjadi tidak hanya terbatas pada kampanye aktivisme digital, tetapi juga meluas ke berbagai bentuk partisipasi publik, seperti aksi demonstrasi bela Palestina, gerakan boikot produk yang berafiliasi dengan Israel, serta penggalangan dana kemanusiaan sebagai bentuk dukungan nyata bagi

¹ Muhammad Ihwan Safrudin dkk., “Gerakan Bela Palestina Sebagai Bentuk Kesadaran Global terhadap Penindasan dan Ketidakadilan”, *SUJUD: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 1, no. 3 (Juli 2025): 245–247, doi.org/10.63822/2bxme580.

² Safrudin dkk., “Gerakan Bela Palestina Sebagai Bentuk Kesadaran Global terhadap Penindasan dan Ketidakadilan”, 247-248.

masyarakat Palestina.³ Dalam konteks ini, filantropi menjadi salah satu bentuk penting dari solidaritas global terhadap Palestina.

Isu Palestina yang dulunya sering diartikulasikan dalam kerangka agama, kini semakin banyak digaungkan melalui lensa prinsip kemanusiaan universal. Puncak dari fenomena ini terlihat jelas pada pertengahan tahun 2024, ketika kampanye "*All Eyes on Rafah*" menjadi viral secara global, menggerakkan dukungan publik secara masif dan melintasi batas kelas sosial, usia, dan negara.⁴ Dalam perkembangan tersebut, keterlibatan berbagai aktor dalam gerakan solidaritas Palestina juga semakin meluas.

Isu Palestina yang terus berkembang juga membuka ruang keterlibatan perempuan dalam membangun dukungan dan solidaritas publik terhadap Palestina. Berbagai agenda solidaritas Palestina dilakukan oleh kelompok dan jaringan perempuan, mulai dari seruan boikot produk yang berafiliasi dengan Israel, kampanye kepedulian seperti "*One Million Women for Gaza*,"⁵ hingga gerakan donasi untuk membantu masyarakat Palestina.⁶

Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya hadir sebagai donatur atau pendukung pasif, tetapi juga sebagai aktor yang

³ Handayani Sumad dan Badaruddin, *Nyala Dukungan dari Indonesia Untuk Palestina (Bakrie Press, 2025)*: 33-45.

⁴ bbc.com, "All Eyes on Rafah: Di balik unggahan yang dibagikan lebih dari 47 juta orang di Instagram", <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c511kk2r1x0o>, diakses 14 Juli 2026.

⁵ antaranews.com, "One Million Women for Gaza' serukan boikot produk Israel", <https://www.antaranews.com/berita/4947973/one-million-women-for-gaza-serukan-boikot-produk-israel>, diakses 17 Oktober 2025.

⁶ globalfundforwomen.org, "Feminist Anti-Violence Movement Palestine - Women's Rights in Palestine", <https://www.globalfundforwomen.org/movements/anti-gender-based-violence-in-palestine/>, diakses 17 Oktober 2025.

mampu membangun narasi, mengorganisasi kepedulian, dan menggerakkan partisipasi publik.⁷ Dalam konteks ini, filantropi Palestina menjadi salah satu ruang bagi perempuan untuk mengekspresikan kepedulian moral, keagamaan, dan kemanusiaan.

Dalam konteks gerakan perempuan di Indonesia, perempuan juga memainkan peran penting dalam filantropi untuk Palestina, baik melalui penggalangan dana, advokasi, maupun mobilisasi solidaritas publik. Keterlibatan perempuan tidak hanya sebagai donatur, tetapi juga sebagai penggerak, pemimpin, dan inspirator dalam berbagai organisasi dan komunitas. Fenomena ini dipengaruhi oleh tradisi panjang aktivisme perempuan di Indonesia, perkembangan organisasi keagamaan⁸, serta pemanfaatan media digital untuk kampanye kemanusiaan.⁹ Namun, riset yang secara spesifik menyoroti agensi tokoh publik perempuan sebagai aktor utama dalam filantropi Palestina di Indonesia masih terbatas, khususnya dalam mengkaji bagaimana identitas, narasi, dan strategi mobilisasi dibangun secara bersamaan di ruang publik dan media digital. Oleh karena itu, eksplorasi lebih lanjut dibutuhkan untuk memahami bagaimana tokoh publik perempuan dengan latar sosial yang berbeda

⁷ Nisa, "Networking Humanity: Women, Piety and Philanthropy", *Middle East Institute Singapore*, No. 198 (15 January 2019), 1-9, <http://hdl.handle.net/1885/212533>.

⁸ Rahmaniah dkk., "The Movement of Muhammadiyah Women," *Jurnal Ilmiah Peuradeun: The Indonesian Journal of the Social Sciences* Vol. 13, No. 1, January 2025, 674-678, <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1089>.

⁹ Anggoro dkk., "Social Media And Women's Motivation To Donate", *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022*, 10-11 August 2022, 10.4108/eai.10-8-2022.2320839.

menginisiasi, memobilisasi, dan menjaga keberlanjutan dukungan filantropi Palestina di Indonesia.

Berdasarkan kecenderungan tersebut, penelitian ini menempatkan perempuan Indonesia bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai aktor sentral yang mampu membangun kepedulian, menggerakkan solidaritas, dan memperluas jangkauan dukungan publik. Melalui organisasi keagamaan, komunitas majelis taklim, media digital, serta jaringan sosial yang mereka miliki, perempuan dapat berperan dalam membangun narasi kemanusiaan dan menghubungkannya dengan praktik filantropi. Karena cakupan filantropi perempuan untuk Palestina di Indonesia sangat luas, penelitian ini memusatkan perhatian pada tokoh publik perempuan dari latar sosial yang berbeda untuk melihat bagaimana agensi mereka terbentuk dan diwujudkan dalam gerakan filantropi Palestina.

Penelitian ini menelaah agensi tiga tokoh publik perempuan, yaitu Asma Nadia, Maryam Rachmayani Yusuf, dan Yuli Mumpuni Widarso. Ketiga tokoh tersebut dipilih karena memiliki ruang gerak dan medan pengaruh yang berbeda dalam membangun dukungan terhadap Palestina. Asma Nadia, sebagai penulis dan figur publik, mewakili jalur literasi, media kreatif, serta jejaring pembaca dan komunitas muslimah; Maryam Rachmayani Yusuf mewakili jalur kepemimpinan lembaga filantropi perempuan dan aktivisme Palestina; sedangkan Yuli Mumpuni Widarso mewakili jalur pendidikan, hubungan internasional, dan kelembagaan Islam, dengan latar pengalaman diplomatik yang memperkuat cara pandangnya

terhadap isu Palestina. Melalui ketiga tokoh tersebut, penelitian ini berupaya memahami bagaimana agensi individual perempuan dapat berkontribusi dalam membentuk gerakan filantropi Palestina yang lebih luas, berjejaring, dan berkelanjutan di ruang publik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana agensi tokoh publik perempuan Indonesia terbentuk dalam keterlibatan mereka pada isu Palestina?
2. Bagaimana agensi para tokoh tersebut diwujudkan melalui identitas, narasi, simbol, dan kanal mobilisasi filantropi?
3. Bagaimana agensi individual para tokoh tersebut berkontribusi dalam membentuk gerakan filantropi Palestina yang lebih luas, berjejaring, dan berkelanjutan di ruang publik?

C. Tujuan dan Signifikansi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis agensi tokoh publik perempuan dalam gerakan filantropi Palestina di Indonesia, dengan berfokus pada Asma Nadia, Maryam Rachmayani Yusuf, dan Yuli Mumpuni Widarso. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana agensi ketiga tokoh tersebut terbentuk dalam keterlibatan mereka pada isu Palestina, bagaimana agensi tersebut

diwujudkan melalui identitas, narasi, simbol, dan kanal mobilisasi filantropi, serta bagaimana agensi individual para tokoh tersebut berkontribusi dalam membentuk gerakan filantropi Palestina yang lebih luas, berjejaring, dan berkelanjutan di ruang publik.

Pemilihan ketiga tokoh tersebut didasarkan pada latar belakang dan ruang gerak mereka yang berbeda. Asma Nadia memiliki peran sebagai penulis dan figur publik, mewakili jalur literasi, media kreatif, serta jejaring pembaca dan komunitas muslimah. Maryam Rachmayani Yusuf bergerak melalui lembaga filantropi, aktivisme Palestina, dan jaringan organisasi perempuan. Sementara itu, Yuli Mumpuni Widarso memiliki pengalaman dalam bidang pendidikan, hubungan internasional, dan kelembagaan Islam, dengan latar pengalaman diplomatik yang memperkuat cara pandanganya terhadap isu Palestina. Perbedaan latar belakang tersebut membuat ketiganya penting untuk dilihat sebagai tokoh publik perempuan yang memiliki cara masing-masing dalam membangun kepedulian dan dukungan terhadap Palestina.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian filantropi Islam, agensi perempuan, dan gerakan filantropi berjejaring, khususnya dalam memahami filantropi Palestina sebagai praktik solidaritas yang dibangun melalui identitas, narasi, legitimasi sosial, jaringan, dan mobilisasi publik. Penelitian ini juga memperkaya kajian filantropi dengan melihat peran aktor individual, khususnya tokoh publik perempuan, dalam menginisiasi, mengorganisasi,

dan menggerakkan dukungan masyarakat terhadap Palestina. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada kajian perempuan dan agensi dengan menunjukkan bagaimana perempuan dapat berperan aktif dalam membangun narasi, memanfaatkan ruang publik, menggunakan kanal pengaruhnya, serta menghubungkan kepedulian keagamaan dan kemanusiaan melalui praktik filantropi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga filantropi, organisasi kemanusiaan, komunitas perempuan, dan aktor kampanye publik dalam memahami peran tokoh publik perempuan dalam membangun dukungan terhadap Palestina. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya narasi, jaringan, kolaborasi, dan keberlanjutan kampanye dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi kampanye filantropi Palestina yang lebih sesuai dengan konteks masyarakat Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Gerakan filantropi perempuan telah menarik perhatian peneliti, di mana dari diskusi-diskusi sebelumnya peneliti melihat dan membaginya ke dalam tiga aspek utama, yang pertama yaitu peran perempuan dalam filantropi di Indonesia yang telah melekat sejak lama. di mana menurut Abdillah dalam penelitiannya, secara historikal perkembangan praktik filantropi telah hadir di Indonesia sejak masa kerajaan Islam, kolonialisme,

hingga masa pasca orde baru di mana salah satu organisasi Islam terdahulu, yakni Muhammadiyah yang mempelopori aktivitas filantropi modern dari sebelum kemerdekaan sampai pasca kemerdekaan telah menjalani aktivitas yang terorganisir dan sistematis.¹⁰ Lalu menurut Rahmadiyah dkk., praktik-praktik filantropi tidak hanya dilakukan oleh gerakan laki-laki Muhammadiyah, namun para perempuan dari Muhammadiyah dengan organisasinya yang bernama Nasyiatul Aisyiyah turut untuk melakukan berbagai aktivitas gerakan Filantropi yang meliputi kegiatan keagamaan, pendidikan dan advokasi tentang isu perempuan baik itu tentang lingkungan dan lainnya.¹¹ Hazim dan Fihayati juga menambahkan bahwa Aisyiyah telah menjadi organisasi perempuan yang berdiri sejak tahun 1917 dan telah diakui atas kontribusinya dalam pemberdayaan perempuan melalui berbagai program. Aisyiyah telah mengembangkan program-program yang menanggapi berbagai isu berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat, seperti kesehatan masyarakat, sumber daya manusia, kesejahteraan, dan pengentasan kemiskinan.¹²

Aktivitas filantropi perempuan Muhammadiyah juga berlanjut dalam membantu penanganan wabah Covid-19, hal ini diteliti oleh Hazim dan Fihayati pada tahun 2022 dalam konteks situasi lokal di Sidoarjo. Hazim

¹⁰ Abdillah, "The Practice of Islamic Philanthropy in Indonesian History a Book Review of (Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia), *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* Vol. 12 (2024): 130-134, 10.14421/al-mazaahib.v12i1.3912.

¹¹ Rahmadiyah dkk., "The Movement of Muhammadiyah Women", 674-678.

¹² Hazim dan Fihayati, "Faith-Based Women's Organization Philanthropy in Fighting against the COVID-19 pandemic and Its Impacts", *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* Vol. 6 (2022): 83-94, 10.15575/rjsalb.v6i1.11817.

dan Fihayati menceritakan filantropi Aisyiyah dalam mengatasi wabah COVID-19 antara lain meningkatkan kesadaran publik, mendampingi pasien COVID-19, dan memperkuat solidaritas sosial untuk pengurangan dampak wabah.¹³ Dengan demikian, studi-studi tersebut penting untuk menunjukkan akar keterlibatan perempuan dalam filantropi Islam di Indonesia, tetapi belum secara khusus membahas agensi tokoh publik perempuan dalam isu solidaritas global seperti Palestina.

Kedua, studi sebelumnya menunjukkan meningkatnya aktivisme perempuan dalam gerakan sosial melalui pemanfaatan media digital, seiring dengan berkembangnya media sosial sebagai sarana komunikasi dan mobilisasi publik.

Salah satu penelitian yang relevan adalah studi tentang *Women's March Serang* (WMS) yang menyoroti bagaimana perempuan memanfaatkan literasi kritis sebagai bagian dari strategi gerakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivisme perempuan tidak hanya dilakukan melalui aksi turun ke jalan, tetapi juga melalui kampanye digital di media sosial untuk menyebarkan narasi, membangun kesadaran, dan mengorganisir dukungan publik. Media digital menjadi ruang penting bagi perempuan untuk menantang wacana dominan yang patriarkal serta memperjuangkan isu-isu keadilan sosial secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media sosial telah memperluas bentuk dan

¹³ Hazim dan Fihayati, "Faith-Based Women's Organization Philanthropy in Fighting against the COVID-19 pandemic and Its Impacts", 83-94.

jangkauan gerakan perempuan, dari aksi lokal menuju partisipasi sosial yang lebih luas.¹⁴

Selain itu, studi tentang kelompok perempuan Muslim muda berbasis media sosial (*Young Muslim Women Groups*) menunjukkan bahwa media digital juga berperan sebagai ruang pembentukan identitas, ekspresi keagamaan, serta keterlibatan sosial-politik perempuan. Penelitian ini menyoroti peran influencer agama di media sosial sebagai aktor yang menggabungkan unsur religius, sosial, dan komersial dalam membentuk narasi transformasi diri perempuan Muslim muda. Melalui media sosial, kelompok-kelompok ini mendorong partisipasi perempuan dalam isu-isu sosial dan kemanusiaan sekaligus membangun komunitas dan afiliasi moral di ruang publik. Namun, studi ini juga mencatat adanya ambiguitas, di mana visibilitas dan pengaruh perempuan di ruang digital masih dinegosiasikan dalam kerangka norma gender patriarkal. Temuan ini memperkuat argumen bahwa media sosial tidak hanya memperluas ruang gerak aktivisme perempuan, tetapi juga menjadi arena negosiasi identitas, otoritas, dan relasi kuasa dalam gerakan sosial kontemporer.¹⁵ Meskipun demikian, studi-studi tersebut belum secara spesifik mengaitkan aktivisme digital perempuan dengan praktik mobilisasi filantropi Palestina yang digerakkan oleh tokoh publik perempuan.

¹⁴ Sakhiyya dkk., "From protest march to digital campaign: women's movement and critical literacies in Indonesia", *Journal Gender and Education* Vol. 35 (2023): 384-400, <https://doi.org/10.1080/09540253.2023.2183181>.

¹⁵ Beta, "Commerce, piety and politics: Indonesian young Muslim women's groups as religious influencers", *New Media & Society* 2019, Vol. 21(10): 2140-2156, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1461444819838774>

Ketiga, studi Eva F. Nisa pada tahun 2019 menunjukkan adanya transformasi peran perempuan dalam dunia filantropi. Perempuan tidak hanya diposisikan sebagai kelompok rentan atau penerima manfaat, tetapi juga dapat hadir sebagai agen utama dalam praktik filantropi. Nisa mengeksplorasi kiprah salah satu tokoh perempuan Indonesia yang tidak hanya berperan sebagai donatur, tetapi juga sebagai penggerak melalui bisnis dan jaringan kemanusiaan untuk mengirimkan bantuan ke Palestina dan Suriah.¹⁶

Meskipun berbagai studi telah mengkaji peran perempuan dalam filantropi di Indonesia, pemanfaatan media digital dalam aktivisme perempuan, serta transformasi perempuan dari penerima manfaat menjadi agen filantropi, kajian-kajian tersebut masih belum banyak menelaah bagaimana tokoh publik perempuan dengan latar sosial yang berbeda dapat menjadi agen dalam gerakan filantropi Palestina di Indonesia. Penelitian sebelumnya cenderung membahas perempuan dalam kerangka kelembagaan, gerakan kolektif, atau praktik sosial secara umum, sementara kajian tentang bagaimana tokoh publik perempuan menginisiasi, memobilisasi, dan menjaga keberlanjutan dukungan filantropi Palestina melalui identitas, narasi, jaringan, dan kanal publik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menyoroti agensi Asma Nadia, Maryam Rachmayani Yusuf, dan Yuli Mumpuni Widarso dalam gerakan filantropi Palestina di Indonesia,

¹⁶ “Nisa, “Networking Humanity: Women, Piety and Philanthropy”, 1-9.

serta menganalisis bagaimana agensi ketiga tokoh tersebut terbentuk, diwujudkan melalui identitas, narasi, simbol, dan kanal mobilisasi, serta berkontribusi dalam membangun gerakan filantropi Palestina yang lebih luas, berjejaring, dan berkelanjutan di ruang publik.

E. Kerangka Teoritis

Untuk membaca keterlibatan tokoh publik perempuan dalam filantropi Palestina, penelitian ini menempatkan agensi sebagai kerangka utama. Kerangka ini digunakan karena penelitian ini tidak berhenti pada uraian tentang aktivitas Asma Nadia, Maryam Rachmayani Yusuf, dan Yuli Mumpuni Widarso, tetapi berusaha melihat bagaimana kepedulian mereka terhadap Palestina terbentuk, bagaimana mereka mengambil sikap, dan bagaimana kepedulian tersebut diwujudkan dalam tindakan sosial. Dengan demikian, agensi dalam penelitian ini dipahami sebagai proses yang berkaitan dengan pengalaman hidup, nilai yang diyakini, posisi sosial, serta ruang gerak yang memungkinkan seseorang mengambil peran dalam masyarakat.

Mustafa Emirbayer dan Ann Mische menjelaskan bahwa agensi merupakan proses keterlibatan sosial yang tertanam dalam waktu. Agensi tidak hanya berhubungan dengan kehendak seseorang untuk bertindak, tetapi juga dengan bagaimana pengalaman masa lalu, bayangan tentang masa depan, dan penilaian atas situasi saat ini membentuk pilihan tindakan

seseorang.¹⁷ Dalam kerangka tersebut, agensi memiliki tiga dimensi, yaitu *iterational*, *projective*, dan *practical-evaluative*. Dimensi *iterational* berkaitan dengan pengalaman masa lalu yang ikut membentuk cara seseorang memahami dan merespons keadaan. Dimensi *projective* berkaitan dengan kemampuan seseorang membayangkan kemungkinan tindakan dan tujuan yang ingin dicapai. Sementara itu, dimensi *practical-evaluative* berkaitan dengan kemampuan seseorang menilai situasi yang sedang dihadapi dan memilih tindakan yang dianggap paling tepat.¹⁸

Dalam penelitian ini, ketiga dimensi tersebut digunakan untuk membaca proses pembentukan agensi ketiga tokoh publik perempuan. Dimensi *iterational* digunakan untuk melihat bagaimana pengalaman masa lalu membentuk cara tokoh memahami dan merespons isu Palestina; dimensi *projective* digunakan untuk melihat orientasi dan tujuan yang ingin diwujudkan melalui keterlibatan mereka; sedangkan dimensi *practical-evaluative* digunakan untuk melihat bagaimana tokoh menilai situasi yang dihadapi dan menentukan tindakan yang dianggap memungkinkan. Dengan demikian, agensi dipahami sebagai proses yang menghubungkan pengalaman masa lalu, orientasi terhadap masa depan, dan pilihan tindakan dalam situasi tertentu.

Melalui pengertian tersebut, agensi ketiga tokoh dalam penelitian ini tidak dibaca sebagai tindakan yang muncul secara tiba-tiba. Keterlibatan

¹⁷ Mustafa Emirbayer dan Ann Mische, "What Is Agency?," *American Journal of Sociology* 103, no. 4 (1998): 962–963, <https://doi.org/10.1086/231294>.

¹⁸ Emirbayer dan Mische, "What Is Agency?," 970-971.

Asma Nadia dalam isu Palestina dapat dipahami melalui pengalaman panjangnya dalam dunia kepenulisan, karya sastra, media kreatif, serta jejaring pembaca Muslimah. Maryam Rachmayani Yusuf dapat dibaca melalui pengalaman keagamaan, kepemimpinan dalam lembaga filantropi perempuan, serta keterlibatannya dalam jaringan aktivisme Palestina. Sementara itu, Yuli Mumpuni Widarso dapat dipahami melalui latar pendidikan hubungan internasional, pengalaman diplomasi, kelembagaan Islam, dan perhatiannya pada isu keadilan serta kemanusiaan global. Perbedaan latar tersebut menjadi penting karena menunjukkan bahwa agensi perempuan dapat terbentuk melalui ruang sosial yang berbeda-beda.

Emirbayer dan Mische juga menekankan bahwa agensi bersifat sosial dan relasional. Artinya, tindakan seseorang tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berkaitan dengan orang lain, jaringan, institusi, makna, dan peristiwa sosial yang melingkupinya.¹⁹ Pandangan ini relevan dengan penelitian ini karena keterlibatan para tokoh dalam filantropi Palestina tidak hanya tampak sebagai kepedulian pribadi. Kepedulian tersebut bergerak melalui komunitas, lembaga, media, jaringan sosial, dan ruang publik. Dengan kata lain, agensi mereka terlihat ketika pengalaman dan kepedulian personal dapat dihubungkan dengan gerakan filantropi yang lebih luas.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini mengoperasionalkan agensi ke dalam tiga arah pembacaan. Pertama, penelitian ini melihat bagaimana agensi Asma Nadia, Maryam Rachmayani Yusuf, dan Yuli

¹⁹ Emirbayer dan Mische, "What Is Agency?", 973.

Mumpuni Widarso terbentuk melalui pengalaman hidup, pendidikan, nilai, posisi sosial, dan jaringan yang mereka miliki. Kedua, penelitian ini menganalisis bagaimana agensi tersebut diwujudkan melalui identitas, narasi, simbol, media, lembaga, edukasi, penggalangan dana, serta kanal mobilisasi filantropi. Ketiga, penelitian ini melihat bagaimana agensi individual para tokoh tersebut berkontribusi dalam membentuk gerakan filantropi Palestina yang lebih luas, berjejaring, dan berkelanjutan di ruang publik Indonesia.

Dengan kerangka ini, Asma Nadia, Maryam Rachmayani Yusuf, dan Yuli Mumpuni Widarso tidak hanya ditempatkan sebagai figur yang peduli terhadap Palestina, tetapi sebagai agen yang secara sadar menggunakan pengalaman, nilai, posisi sosial, dan jaringan mereka untuk membangun kepedulian serta menggerakkan dukungan filantropi. Melalui teori agensi, penelitian ini berupaya menjelaskan bahwa keterlibatan tokoh publik perempuan dalam filantropi Palestina merupakan proses sosial yang terbentuk, diwujudkan, dan diperluas melalui tindakan yang berbeda-beda, tetapi saling berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan isu Palestina di ruang publik Indonesia.

F. Metode Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif dengan studi kasus multipel atas tiga tokoh publik perempuan. Ketiga tokoh tersebut dipilih

secara *purposive* berdasarkan medan pengaruh, kesinambungan keterlibatan, serta kapasitas mereka dalam membangun narasi dan menggerakkan dukungan filantropi untuk Palestina.

Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga tokoh publik perempuan, yaitu Asma Nadia, Maryam Rachmayani Yusuf, dan Yuli Mumpuni Widarso. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data pendukung melalui penelusuran jejak digital para tokoh di internet dan media sosial, terutama unggahan, dokumentasi kegiatan, serta informasi daring yang relevan dengan penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul kemudian dikaji dan dianalisis melalui proses transkripsi, pembacaan ulang, serta pengelompokan tema. Pengelompokan tema dilakukan dengan menyesuaikan rumusan masalah dan kerangka teori penelitian, yaitu pembentukan agensi, perwujudan agensi melalui identitas, narasi, simbol, dan kanal mobilisasi, serta kontribusi agensi dalam membentuk jejaring filantropi dan keberlanjutan gerakan di ruang publik. Dari proses tersebut, data kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, seperti identitas tokoh, narasi Palestina, simbol solidaritas, kanal mobilisasi, praktik filantropi, jejaring, dan karakter gerakan. Proses ini dilakukan agar data dapat dibaca secara lebih terarah dan membantu peneliti dalam menyusun temuan serta kesimpulan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan. Bab I Pendahuluan memuat latar belakang penelitian yang menjelaskan konteks Palestina sebagai isu kemanusiaan dan ranah gerakan filantropi. Bagian ini juga menguraikan bagaimana isu tersebut direspons di tingkat lokal, yakni Indonesia, khususnya melalui keterlibatan tokoh publik perempuan dan agensinya pada isu filantropi Palestina.

Bab II membahas aspek historis dan dinamika isu Palestina serta perkembangan gerakan filantropi di Indonesia. Bab ini menguraikan bagaimana isu Palestina sejak awal telah menjadi perhatian masyarakat Indonesia, baik dalam konteks politik, agama, maupun kemanusiaan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan bagaimana berbagai peristiwa di Palestina memicu munculnya gerakan filantropi, serta bagaimana lembaga filantropi Islam di Indonesia secara konsisten menjadikan isu Palestina sebagai bagian penting dari agenda kemanusiaan mereka. Pembahasan ini juga mencakup perkembangan narasi dan mobilisasi filantropi sejak era reformasi hingga era digital, sebagai landasan untuk memahami konteks kemunculan berbagai aktor dalam gerakan tersebut.

Bab III membahas profil tokoh publik perempuan dan agensi mereka dalam isu filantropi Palestina di Indonesia. Bab ini berfokus pada Asma Nadia, Yuli Mumpuni Widarso, dan Maryam Rachmayani Yusuf dengan menjelaskan siapa mereka, bagaimana awal keterlibatan mereka dalam isu Palestina, mengapa mereka memilih Palestina sebagai bagian dari

kepedulian publiknya, serta melalui media, kanal, dan ruang sosial apa saja mereka bergerak dalam membangun dukungan masyarakat.

Bab IV membahas karakter gerakan yang muncul dari perwujudan agensi ketiga tokoh dalam filantropi Palestina. Pembahasan dalam bab ini diarahkan pada relasi, kolaborasi, jaringan, serta upaya para tokoh dalam menjaga keberlanjutan isu Palestina di ruang publik.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan atas uraian yang telah dijelaskan dari bab-bab sebelumnya. Bab ini juga menyajikan keterbatasan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas agensi tokoh publik perempuan dalam gerakan filantropi Palestina di Indonesia dengan berfokus pada Asma Nadia, Maryam Rachmayani Yusuf, dan Yuli Mumpuni Widarso. Ketiga tokoh tersebut dipilih karena memiliki latar belakang, ruang gerak, dan basis pengaruh yang berbeda. Asma Nadia bergerak melalui dunia literasi, media kreatif, komunitas pembaca, film, dan *Jilbab Traveller for Humanity*. Maryam Rachmayani Yusuf bergerak melalui jalur kelembagaan filantropi perempuan, terutama melalui Adara Relief International dan jaringan organisasi perempuan. Sementara itu, Yuli Mumpuni Widarso bergerak melalui pengalaman diplomasi, pendidikan, media, MUI, dan jaringan kelembagaan Islam. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa agensi tokoh publik perempuan dalam filantropi Palestina tidak hadir dalam bentuk yang tunggal, tetapi terbentuk melalui pengalaman, nilai, posisi sosial, jaringan, dan kapasitas masing-masing tokoh.

Berdasarkan rumusan masalah pertama, penelitian ini menemukan bahwa agensi tokoh publik perempuan terbentuk melalui proses sosial dan pengalaman yang berbeda. Pada Asma Nadia, agensi terbentuk melalui pengalaman panjang sebagai penulis Muslimah, pegiat literasi, figur publik, dan pelaku media kreatif yang sejak awal telah menjadikan Palestina sebagai bagian

dari perhatian kemanusiaannya. Pada Maryam Rachmayani Yusuf, agensi terbentuk melalui pendidikan umum, pendidikan keislaman, pengajian, perjumpaan dengan jaringan aktivis Palestina, serta keterlibatan dalam pembentukan dan pengelolaan Adara. Sementara itu, pada Yuli Mumpuni Widarso, agensi terbentuk melalui pendidikan hubungan internasional, pengalaman diplomasi, keterlibatan dalam Kementerian Luar Negeri, serta peran dalam kelembagaan Islam. Dengan demikian, agensi ketiga tokoh tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dibentuk oleh lintasan pengalaman, nilai yang diyakini, serta ruang sosial yang memungkinkan mereka mengambil peran dalam isu Palestina.

Berdasarkan rumusan masalah kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa agensi para tokoh diwujudkan melalui identitas, legitimasi sosial, narasi, simbol, dan kanal mobilisasi filantropi. Identitas Asma sebagai penulis dan figur publik membuatnya menggunakan karya, buku, film, media sosial, komunitas, dan ruang domestik sebagai sarana membangun kepedulian terhadap Palestina. Identitas Maryam sebagai pemimpin lembaga filantropi perempuan membuatnya menekankan edukasi, *fundraising*, penyaluran bantuan, jaringan organisasi perempuan, serta kerja sama dengan NGO Palestina. Sementara itu, identitas Yuli sebagai diplomat, akademisi, dan tokoh kelembagaan Islam membuatnya lebih banyak menyuarakan Palestina melalui narasi keadilan, anti-penjajahan, hak asasi manusia, pendidikan publik, media, dan MUI. Ketiganya memperlihatkan bahwa filantropi Palestina tidak hanya diwujudkan melalui donasi, tetapi juga melalui produksi narasi, penyebaran pengetahuan,

penggunaan simbol, pembangunan jaringan, dan pengorganisasian kepedulian publik.

Berdasarkan rumusan masalah ketiga, penelitian ini menemukan bahwa agensi para tokoh berkontribusi dalam membentuk gerakan filantropi Palestina yang lebih luas, berjejaring, dan berkelanjutan. Asma Nadia menghubungkan isu Palestina dengan pembaca, penonton, komunitas Muslimah, donatur, dan jaringan kemanusiaan melalui karya dan media kreatif. Maryam Rachmayani Yusuf menghubungkan isu Palestina dengan lembaga filantropi, organisasi perempuan, komunitas Qur'an, sekolah, majelis taklim, NGO Palestina, dan jaringan internasional. Yuli Mumpuni Widarso menghubungkan isu Palestina dengan ruang diplomasi publik, pendidikan, media, MUI, BAZNAS, Dompet Dhuafa, Rumah Zakat, dan Adara. Dengan demikian, kontribusi ketiga tokoh tidak hanya terletak pada tindakan personal, tetapi pada kemampuan mereka menghubungkan kepedulian individu dengan jaringan sosial dan kelembagaan yang lebih luas.

Secara substantif, penelitian ini menyimpulkan bahwa gerakan filantropi Palestina melalui tokoh publik perempuan di Indonesia memiliki beberapa karakter utama. Pertama, gerakan ini bersifat filantropis, tetapi tidak terbatas pada donasi uang. Filantropi juga hadir dalam bentuk karya, edukasi, media, jejaring, waktu, pengetahuan, dan keberanian menyuarakan isu Palestina. Kedua, gerakan ini bersifat edukatif karena ketiga tokoh sama-sama menempatkan penyadaran publik sebagai bagian penting dari dukungan terhadap Palestina. Ketiga, gerakan ini bersifat naratif dan simbolik karena

Palestina terus dihadirkan melalui cerita, karya, simbol visual, kampanye boikot, media sosial, dan narasi kemanusiaan. Keempat, gerakan ini bersifat berjejaring karena keterlibatan para tokoh selalu terhubung dengan komunitas, lembaga, media, organisasi perempuan, NGO, dan institusi keagamaan. Kelima, gerakan ini berupaya dijaga secara berkelanjutan melalui edukasi, penguatan lembaga, konsistensi narasi, kolaborasi, dan perluasan kanal mobilisasi.

Secara teoretik, penelitian ini menunjukkan bahwa agensi perempuan dalam filantropi Palestina perlu dipahami sebagai proses yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial, relasional, dan kontekstual. Temuan ini memperlihatkan bahwa agensi terbentuk melalui hubungan antara pengalaman masa lalu (*iterational*), orientasi terhadap masa depan (*projective*), dan kemampuan aktor mengevaluasi situasi sosial tertentu (*practical-evaluative*). Agensi perempuan tidak hanya tampak dalam keberanian tampil di ruang publik, tetapi juga dalam kemampuan menggunakan identitas, legitimasi sosial, narasi, simbol, dan jaringan untuk menggerakkan kepedulian.

Dalam konteks Asma Nadia dan Maryam Rachmayani Yusuf, temuan ini juga memperlihatkan bahwa nilai keagamaan dan identitas Muslimah tidak selalu membatasi ruang tindakan perempuan, tetapi dapat menjadi bagian dari proses pembentukan agensi ketika nilai tersebut diterjemahkan secara sadar ke dalam tindakan sosial, edukasi, kelembagaan, dan mobilisasi filantropi. Sementara itu, pada Yuli Mumpuni Widarso, agensi lebih tampak melalui otoritas pengetahuan, pengalaman diplomasi, dan narasi kemanusiaan global.

Dengan demikian, agensi perempuan dalam penelitian ini bersifat majemuk dan tidak dapat diseragamkan dalam satu bentuk.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan mobilisasi filantropi Palestina tidak hanya bergantung pada kekuatan isu, tetapi juga pada kepercayaan publik terhadap aktor yang menyuarakannya. Tokoh publik perempuan dapat menjadi penghubung yang efektif antara isu Palestina dan masyarakat Indonesia karena mereka memiliki kedekatan dengan komunitas, keluarga, media, lembaga, dan ruang sosial yang berbeda. Karena itu, strategi kampanye filantropi Palestina perlu memperhatikan kekuatan narasi, konsistensi edukasi, transparansi penyaluran bantuan, kerja sama lintas lembaga, serta pemanfaatan media digital dan ruang tatap muka secara seimbang.

Penelitian ini juga menemukan bahwa gerakan filantropi Palestina tidak bebas dari tantangan. Beberapa tantangan yang muncul antara lain naik turunnya perhatian publik, belum meratanya kesadaran boikot, keterbatasan jangkauan media digital bagi kelompok tertentu, perbedaan cara pandang antara narasi kemanusiaan dan akidah, serta munculnya narasi tandingan seperti *hasbara* yang dapat memengaruhi opini publik. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa gerakan filantropi Palestina perlu terus dirawat melalui edukasi, kolaborasi, komunikasi publik yang inklusif, dan penguatan jaringan agar solidaritas terhadap Palestina tidak hanya muncul pada saat krisis besar, tetapi dapat terus berlangsung secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi lembaga filantropi dan organisasi kemanusiaan, penggalangan dana untuk Palestina perlu terus disertai dengan edukasi yang kuat. Masyarakat tidak hanya perlu diajak berdonasi, tetapi juga perlu memahami sejarah, konteks kemanusiaan, dimensi keagamaan, serta kondisi aktual Palestina. Edukasi menjadi penting agar dukungan yang diberikan tidak hanya muncul karena momentum sesaat, tetapi dapat tumbuh menjadi kepedulian yang lebih sadar dan berkelanjutan.

Kedua, bagi lembaga filantropi yang melibatkan tokoh publik, kolaborasi sebaiknya tidak hanya bertumpu pada popularitas figur. Tokoh publik memang dapat memperluas jangkauan kampanye, tetapi keberlanjutan gerakan tetap membutuhkan sistem, transparansi, laporan penyaluran, dan pengelolaan program yang dapat dipercaya. Karena itu, kerja sama antara tokoh publik, komunitas, dan lembaga filantropi perlu dibangun secara lebih terstruktur agar dukungan publik dapat dikelola dengan baik.

Ketiga, bagi organisasi perempuan dan komunitas Muslimah, penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki ruang strategis dalam gerakan filantropi Palestina. Perempuan dapat bergerak melalui keluarga, sekolah, majelis taklim, komunitas, media sosial, karya, lembaga, dan ruang advokasi publik. Oleh karena itu, organisasi perempuan dapat memperkuat peran edukasi, kampanye konsumsi etis, penggalangan dana, dan penyebaran

narasi kemanusiaan yang lebih dekat dengan pengalaman keluarga dan masyarakat sehari-hari.

Keempat, bagi tokoh publik dan influencer, penelitian ini menyarankan pentingnya konsistensi dalam menyuarakan isu Palestina. Dukungan terhadap Palestina tidak hanya perlu muncul saat isu sedang viral, tetapi juga perlu dijaga melalui narasi yang berkelanjutan, informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan ajakan yang tidak hanya emosional, tetapi juga edukatif. Tokoh publik juga perlu berhati-hati dalam menyampaikan informasi agar kampanye solidaritas tetap akurat, inklusif, dan tidak mudah dimanfaatkan oleh informasi yang keliru.

Kelima, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada tiga tokoh publik perempuan dengan latar belakang tertentu. Penelitian berikutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan lebih banyak tokoh perempuan, komunitas perempuan, lembaga filantropi, atau aktor digital yang bergerak dalam isu Palestina. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji secara lebih khusus efektivitas media sosial, gerakan boikot, partisipasi generasi muda, atau pola donasi masyarakat dalam kampanye filantropi Palestina.

Keenam, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas pendekatan dengan melihat keterlibatan aktor lintas agama dalam gerakan solidaritas Palestina di Indonesia. Hal ini penting karena data penelitian menunjukkan bahwa Palestina tidak hanya dipahami sebagai isu keagamaan, tetapi juga sebagai isu kemanusiaan dan keadilan global. Dengan memperluas kajian pada

aktor lintas agama, penelitian mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana solidaritas terhadap Palestina dibangun di ruang publik Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi awal dalam memahami agensi tokoh publik perempuan dalam gerakan filantropi Palestina di Indonesia. Melalui Asma Nadia, Maryam Rachmayani Yusuf, dan Yuli Mumpuni Widarso, penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan dapat menjadi aktor penting yang menghubungkan kepedulian personal, komunitas, lembaga, media, dan jaringan kemanusiaan dalam satu gerakan filantropi yang berupaya terus dipertahankan.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Azra, Azyumardi. *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern "Ulamā" in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*. Honolulu: University of Hawai'i Press, 2004.
- Fauzia, Amelia. *Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia*. Leiden: Brill, 2013.
<https://doi.org/10.1163/9789004249202>.
- Kerisem, Mahdy Saied Rezk. *Sejarah & Keutamaan Masjid Al-Aqsha dan Al-Quds*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- Machmudi, Yon. *Islamising Indonesia: The Rise of Jemaah Tarbiyah and the Prosperous Justice Party (PKS)*. Canberra: ANU Press, 2008.
<https://doi.org/10.22459/II.11.2008>.
- Mahmood, Saba. *Politics of Piety: The Islamic Revival and the Feminist Subject*. Princeton: Princeton University Press, 2005.
- Soekanto, Santi W., dan Tim ISA–Institut Al-Aqsha untuk Riset Perdamaian. *Buku Kecil Baitul Maqdis: Mengenal Tanah Haram, Tanah Muqaddas, Negeri Syam dan Masjidil Aqsha*. Muslim Community Publishing, t.t.
- Sumadi, Destia Alfitri Handayani, dan Badaruddin Muhammad. *Nyala Dukungan dari Indonesia untuk Palestina*. Jakarta: Universitas Bakrie Press, 2025.

Sumber Disertasi, Tesis, Skripsi

- Meiliana, Adinda. *Efektivitas Gerakan Sosial Berbasis Twitter dalam Kasus Penyerangan Palestina 2023*. 2024.

Sumber Artikel Jurnal

- Abdillah, Faisal Nuja. "The Practice of Islamic Philanthropy in Indonesian History a Book Review of *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*." *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* 12, no. 1 (2024): 125–136. <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v12i1.3912>.
- Andriansyah, Yuli. "Indonesia on Palestinian Destiny: Perspectives from the Government and Scholars." *Millah: Journal of Religious Studies*, 29 Februari 2024, xii–xviii. <https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss1.editorial>.
- Anggoro, Widya, Dewi Pudji Rahayu, Elda Mardiana, Rema Rismaya Fitria, dan Adityo. "Social Media and Women's Motivation to Donate." *Proceedings of the International Conference of Zakat*.
- Anggrayni, Dewi, dkk. "Bang Onim's Digital Poetry Model as an Influencer and Humanist Activists in Palestine." *Mawa Izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 15, no. 2 (2024): 297–316. <https://doi.org/10.32923/maw.v15i2.5010>.
- Ayun, Shofaa Qurrota, dkk. "Indonesia's Diplomatic Actions in the Israel-Palestine Conflict." *Jurnal Pertahanan: Media Informasi tentang Kajian dan Strategi Pertahanan yang Mengedepankan Identity, Nasionalism dan Integrity* 10, no. 2 (2024): 329–341. <https://doi.org/10.33172/jp.v10i2.19605>.
- Bachtiar, Hasnan, dkk. "Indonesian Progressive Muslims and the Discourse of the Israeli-Palestinian Peace: Soekarno's, Abdurrahman Wahid's and Ahmad Syafii Maarif's Thoughts." *Journal of Social Studies (JSS)* 17, no. 1 (2021): 1–20. <https://doi.org/10.21831/jss.v17i1.34843>.
- Benford, Robert D., dan David A. Snow. "Framing Processes and Social Movements: An Overview and Assessment." *Annual Review of Sociology* 26 (2000): 611–639. <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.26.1.611>.
- Beta, Annisa R. "Commerce, Piety and Politics: Indonesian Young Muslim Women's Groups as Religious Influencers." *New Media & Society* 21, no. 10 (2019): 2140–2160. <https://doi.org/10.1177/1461444819838774>.

- Bourdieu, Pierre. "The Forms of Capital." Dalam *Readings in Economic Sociology*, disunting oleh Nicole Woolsey Biggart. Malden, MA: Blackwell, 2002. <https://doi.org/10.1002/9780470755679.ch15>.
- Emirbayer, Mustafa, dan Ann Mische. "What Is Agency?" *American Journal of Sociology* 103, no. 4 (1998): 962–1023. <https://doi.org/10.1086/231294>.
- Fajriyah, Nurul, dan Siti Muti'ah Setiawati. "Indonesia's View: Eradicating Colonialism and Supporting Palestine." *Global South Review* 7, no. 1 (2025): 139. <https://doi.org/10.22146/globalsouth.96776>.
- Fauzi, Ahmad, dan Dina Fianamalia. "Studi Komparatif Pemberitaan Konflik Kemanusiaan Palestina-Israel (Republika Online dan CNN Indonesia)." *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 9, no. 1 (2025): 118–126. <https://doi.org/10.32487/jshp.v9i1.2159>.
- Harahap, Juliadi Zurdani, dkk. "Antara Moralitas dan Realitas Politik: Sikap Komunikasi Islam Indonesia terhadap Krisis Palestina." *Islam & Contemporary Issues* 5, no. 1 (2025): 36–44. <https://doi.org/10.57251/ici.v5i1.1671>.
- Hardi, Eja Armaz. "Muslim Youth and Philanthropic Activism: The Case of Tangan Recehan and Griya Derma." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 16, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21274/epis.2021.16.1.15-29>.
- Hazim, Hazim, dan Zuyyina Fihayati. "Faith-Based Women's Organization Philanthropy in Fighting against the COVID-19 Pandemic and Its Impacts: The Case of Aisyiyah in Sidoarjo, Indonesia." *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* 31, no. 2 (2023): 278–296. <https://doi.org/10.19105/karsa.v31i2.8566>.
- Kusmayadi, Yadi. "Pengaruh Konferensi Asia Afrika (KAA) Tahun 1955 terhadap Kemerdekaan Negara-Negara di Benua Afrika." *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya* 8, no. 1 (2018): 15–34. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v8i01.1586>.
- Lestari, Yuniva Tri. "Donation Campaign Strategies of Five Islamic Philanthropic Organizations (Qudwah Indonesia, Human Initiative, Rumah Zakat, Dompot Dhuafa, DT Peduli) in Fundraising for the Palestinian Humanitarian Tragedy during October-November 2023." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 6, no. 2 (2025): 444–460. <https://doi.org/10.59141/jiss.v6i2.1611>.
- Mahmood, Saba. "Feminist Theory, Agency, and the Liberatory Subject: Some Reflections on the Islamic Revival in Egypt." *Temenos: Nordic*

- Journal of Comparative Religion* 42, no. 1 (2006): 31–71.
<https://doi.org/10.33356/temenos.4633>.
- Muchsin, Misri A. “Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 39, no. 2 (2015).
<https://doi.org/10.30821/miqot.v39i2.32>.
- Munzilin, Khairul, dan Elyana Ade Pertiwi. “Digital Disruption: Empowering International Society Advocating Palestinian People Against Israeli Genocide.” *Journal of Islamic World and Politics* 9, no. 1 (2025): 93–111. <https://doi.org/10.18196/jiwp.v9i1.184>.
- Pratama, Raditya Aryasatya. “Analisis Framing dan Retorika dalam Teks Pidato Menteri Luar Negeri RI Terkait Isu Kemanusiaan di Palestina Tahun 2024.” *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 11112–11125. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8131>.
- Rahmaniah, Aniek, Emy Susanti, Dwi Windyastuti Budi Hendrarti, dan Ulfi Andrian Sari. “The Movement of Muhammadiyah Women: Religious Values, Culture, and Gender Equality.” *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 13, no. 1 (2025).
- Ridha, Muhammad Abdi, dkk. “Analisis Nilai Kontribusi Bantuan Kemanusiaan Palestina Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tahun 2018–2021.” *Al-Muzara’ah* 10, no. 2 (2022): 169–184.
<https://doi.org/10.29244/jam.10.2.169-184>.
- Ridho, Hilmi, dkk. “The Evolution of Islamic Philanthropy in Indonesia’s Digital Age (2016–2023).” *Al-Ahkam* 35, no. 1 (2025): 31–58.
<https://doi.org/10.21580/ahkam.2025.35.1.23721>.
- Safitri, Devi Herlinda, dan Dzikrulloh Dzikrulloh. “Enhancing Fundraising with Digital Transaction in Indonesia: A Systematic Literature Review (SLR).” *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* 8, no. 1 (2024): 95–113. <https://doi.org/10.21070/perisai.v8i1.1692>.
- Safrudin, Muhammad Ihwan, dkk. “Gerakan Bela Palestina Sebagai Bentuk Kesadaran Global terhadap Penindasan dan Ketidakadilan.” *SUJUD: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 1, no. 3 (Juli 2025): 243–250.
- Sakhiyya, Zulfa, Christiani Tri Hapsari, Sri Sumaryani, dan Alief Noor Farida. “From Protest March to Digital Campaign: Women’s Movement and Critical Literacies in Indonesia.” *Gender and Education* 35, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.1080/09540253.2023.2183181>.

- Setiawati, Siti Mutiah. "The Role of Indonesian Government in Middle East Conflict Resolution: Consistent Diplomacy or Strategic Shifts?" *Frontiers in Political Science* 6 (Maret 2024): 1304108. <https://doi.org/10.3389/fpos.2024.1304108>.
- Syam, Syafruddin. "Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 Terkait Pemboikotan Produk Israel (Tinjauan Aspek Ekonomi, Sosial dan Politik)." *Legal Standing: Jurnal Ilmu Hukum* 9, no. 1 (2025): 1–15. <https://doi.org/10.24269/lis.v9i1.11140>.
- Thusyifa, Novi, dan Nur Asia. "Analisis Kekuatan Pesan Media Sosial dalam Gerakan All Eyes on Raffah." *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 1 (2024).
- Wiyani, Amanina Rasyid, Irfan Ahmad Yasin, Fentika Zahra Qoirunnisa, Ahmad Munarun, dan Mahmud Yunus Mustofa. "Hashtag for Humanity: Analyzing #AllEyesOnRafah Movement on Social Media." *Jurnal Sosiologi Dialektika* 20, no. 1 (2025): 74–86. <https://doi.org/10.20473/jsd.v20i12025.74-86>.
- Wolf, Silvia Ilonka. "Learning Islam 'ala Gaza': Palestinian Shaykhs as Figures of Religious Authority in Indonesian Palestine Solidarity Practices." *International Journal of Islam in Asia* 2, no. 2 (2023): 170–202. <https://doi.org/10.1163/25899996-20223007>.
- Zahroh, Zidni E. Ervi Siti. "Analisis Konsistensi Nahdlatul Ulama (NU) Mendorong Kemerdekaan Palestina." *Islam Nusantara: Journal for the Study of Islamic History and Culture* 4 (Januari 2023).
- Munzilin, Khairul, dan Elyana Ade Pertiwi. "Digital Disruption: Empowering International Society Advocating Palestinian People Against Israeli Genocide." *Journal of Islamic World and Politics* 9, no. 1 (2025): 93–111. doi:10.18196/jiwp.v9i1.184.
- Ridho, Hilmi, dkk. "The Evolution of Islamic Philanthropy in Indonesia's Digital Age (2016–2023)." *Al-Ahkam* 35, no. 1 (2025): 31–58. doi:10.21580/ahkam.2025.35.1.23721.

Sumber Dokumen Publikasi/ Dokumen

- "Final Communiqué of the Asian-African Conference of Bandung." 24 April 1955.
- Nisa, Eva F. "Networking Humanity: Women, Piety and Philanthropy." *Middle East Insights* 198. Middle East Institute, National University of Singapore, 15 Januari 2019.

<https://mei.nus.edu.sg/publication/insight-198-networking-humanity-women-piety-and-philanthropy>

Sumber Website

- Adara Relief International. “Komunitas Adara.” 4 Januari 2022. <https://adararelief.com/komunitas-adara>. Diakses 5 Juli 2026.
- Adara Relief International. “Profil Adara.” 4 Januari 2022. <https://adararelief.com/profil-adara>. Diakses 5 Juli 2026.
- Adara Relief International. “Tentang Adara.” 2 Juni 2015. <https://adararelief.com/tentang-adara-relief-international>. Diakses 5 Juli 2026.
- Antara News. “‘One Million Women for Gaza’ Serukan Boikot Produk Israel.” <https://www.antaranews.com/>. Diakses 18 Juli 2026.
- Antara News. “Yuli Mumpuni Widarso Mulai Bertugas Selaku Dubes RI di Aljazair.” 30 Januari 2008. <https://www.antaranews.com/berita/91967/yuli-mumpuni-widarso-mulai-bertugas-selaku-dubes-ri-di-aljazair>. Diakses 5 Juli 2026.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Asma Nadia.” <http://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/tokoh-detail/3379/asma-nadia>. Diakses 18 Juli 2026.
- BAZNAS. “BAZNAS dan MUI Terbitkan Buku Jusuf Kalla Mujahid Perdamaian Dunia.” <https://baznas.go.id/>. Diakses 5 Juli 2026.
- BBC News Indonesia. “All Eyes on Rafah: Di Balik Unggahan yang Dibagikan Lebih dari 47 Juta Orang di Instagram.” 31 Mei 2024. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c511kk2r1x0o>. Diakses 18 Juli 2026.
- ChanelMuslim.com. “Alasan Asma Nadia Terlibat di Film Hayya.” 30 Desember 2018. <https://chanelmuslim.com/berita/alasan-asma-nadia-terlibat-di-film-hayya>. Diakses 14 Mei 2026.
- ChanelMuslim.com. “Bandung Jadi Tuan Rumah Konferensi Internasional untuk Palestina, Perdana di Era Genosida.” 24 Mei 2025. <https://chanelmuslim.com/berita/bandung-jadi-tuan-rumah-konferensi-internasional-untuk-palestina-perdana-di-era-genosida>. Diakses 5 Juli 2026.

- Daarut Tauhiid. "Asma Nadia, Jilbab Traveler yang Berdakwah Lewat Karya." 1 Mei 2019. <https://www.daaruttauhiid.org/asma-nadia-jilbab-traveler-yang-berdakwah-lewat-karya/>. Diakses 5 Juli 2026.
- Fimela.com. "Hayya The Power of Love 2, Hanya Film Kemanusiaan Bukan Politik." 9 September 2019. <https://www.fimela.com/entertainment/read/4057935/hayya-the-power-of-love-2-hanya-film-kemanusiaan-bukan-politik>. Diakses 5 Juli 2026.
- Global Fund for Women. "Feminist Anti-Violence Movement Palestine: Women's Rights in Palestine." <https://www.globalfundforwomen.org/movements/anti-gender-based-violence-in-palestine/>. Diakses 18 Juli 2026.
- Ikapijabar.org. "Suara dari Puing Gaza: Membedah Luka dan Perlawanan dalam Surat-Surat Asma Nadia." 14 Mei 2026. <https://ikapijabar.org/suara-dari-puing-gaza-membedah-luka-dan-perlawanan-dalam-surat-surat-asma-nadia/>. Diakses 5 Juli 2026.
- Instagram.com. "Ir. Maryam Rachmayani Yusuf, S.Th., M.M.: Menghadiri Rembug Nasional, Menembus Blokade Gaza." Unggahan Instagram. 22 Mei 2026. <https://www.instagram.com/maryamrachmayani/reel/DWdbxzZEc1K/>. Diakses 5 Juli 2026.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri. "Maksimalkan Peran IGRA dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Mutu RA." Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. 19 Juli 2018. <https://jateng.kemenag.go.id/maksimalkan-peran-igra-dalam-mengembangkan-dan-meningkatkan-mutu-ra/>. Diakses 5 Juli 2026.
- KPIPA. "Sekjen GWCQP: 8 Proyek untuk Perempuan dan Anak Palestina." 15 Agustus 2024. <https://kpipa.or.id/sekjen-gwcqp-8-projek-untuk-perempuan-dan-anak-palestina/>. Diakses 8 Juli 2026.
- KPIPA. "Tentang KPIPA." 12 Agustus 2024. <https://kpipa.or.id/tentang-kpipa/>. Diakses 5 Juli 2026.
- Metro TV. "Sejarah GANEFO: 'Olimpiade' Soekarno Melawan IOC karena Tolak Israel dan Taiwan." <https://www.metrotvnews.com/read/NnjCeOWJ-sejarah-ganefo->

olimpiade-soekarno-melawan-ioc-karena-tolak-israel-dan-taiwan. Diakses 15 April 2026.

MUI. “Diplomasi Islam Wasathiyah Indonesia Berpotensi Jadi Model Dunia.” 11 Juni 2026. <https://mui.or.id/baca/berita/diplomasi-islam-wasathiyah-indonesia-berpotensi-jadi-model-dunia>. Diakses 5 Juli 2026.

MUI. “Diplomasi Kemanusiaan dan Solidaritas Global Jadi Fokus Utama Konferensi Asia Pasifik untuk Palestina.” 10 November 2025. <https://mui.or.id/baca/berita/diplomasi-kemanusiaan-dan-solidaritas-global-jadi-fokus-utama-konferensi-asia-pasifik-untuk-palestina>. Diakses 5 Juli 2026.

MUI. “Indonesia Ditetapkan sebagai Markas Besar Global Coalition for Al-Quds and Palestine.” <https://mui.or.id/baca/berita/indonesia-ditetapkan-sebagai-markas-besar-global-coalition-for-al-quds-and-palestine>. Diakses 8 Juli 2026.

Republika.id. “Palestina Membuat Saya Bergerak.” <https://republika.id/posts/58186/palestina-membuat-saya-bergerak>. Diakses 5 Juli 2026.

Republika Online. “Asma Nadia Ajak Masyarakat Nonton Hayya 3: Gaza pada Hari Pertama Tayang.” 1 Mei 2025. <https://republika.co.id/share/svl0f4425>. Diakses 5 Juli 2026.

Republika Online. “Tunjukkan Dukungan, Menlu Retno Pakai Syal Palestina.” 7 Desember 2017. <https://republika.co.id/share/p0ldul283>. Diakses 18 Juli 2026.

RMOL.id. “Dubes Yuli Mumpuni Widarso: Diplomasi Israel Masih Lebih Unggul dari Palestina.” 30 September 2022. <https://rmol.id/dunia/read/2022/09/30/549210/dubes-yuli-mumpuni-widarso-diplomasi-israel-masih-lebih-unggul-dari-palestina>. Diakses 5 Juli 2026.

Salimah. “Salimah: Organisasi Perempuan Islam untuk Kebaikan Umat.” 23 Juni 2025. <https://www.salimah.or.id/>. Diakses 5 Juli 2026.

TribunKaltim.co. “Sosok Isa Alamsyah, Suami Asma Nadia yang Juga Seorang Penulis.” 17 Mei 2025. <https://kaltim.tribunnews.com/2025/05/17/sosok-isa-alamasyah-suami-asma-nadia-yang-juga-seorang-penulis>. Diakses 18 Juli 2026.

flp.or.id, “Selamat Datang di Bulan FLP“, diakses 18 Agustus 2026,
<https://flp.or.id/selamat-datang-di-bulan-flp/>.

